



# Kepuasan siswa dalam pendidikan jasmani dengan fasilitas olahraga di SMA Negeri 12 Pekanbaru

 Tri Hesti Adriani 1A-E\*,  Leni Apriani 2B-D

<sup>12</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

## ABSTRAK

Pendidikan jasmani sangat penting untuk perkembangan fisik dan sosial siswa, dan ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran. Namun, penelitian tentang kepuasan siswa terhadap fasilitas ini masih terbatas, menciptakan kesenjangan yang perlu ditangani untuk memahami dampaknya terhadap pengalaman belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas olahraga di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 40 siswa untuk mengukur tingkat kepuasan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 siswa (5%) sangat puas, 15 siswa (37,5%) puas, 17 siswa (42,5%) tidak puas, dan 6 siswa (15%) sangat tidak puas. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Hal ini menyoroti perlunya fasilitas yang memadai untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian di masa depan harus memeriksa efek spesifik dari setiap fasilitas terhadap kepuasan siswa dan kinerja akademik dalam pendidikan jasmani.

**Keywords :** Kepuasan siswa; Fasilitas olahraga; Kualitas pembelajaran

## Cite this article:

First Author, Second Author & Third Author. (2025). The article title is sentence case style. *Indonesian Journal of Sport Management*, Vol. (No), pp-pp. <https://doi.org/10.31949/ijsm.vxix.xxx>

## INTRODUCTION

Dalam pendidikan jasmani, itu adalah bagian dari pendidikan global. Pendidikan yang memiliki tujuan lengkap dalam mencerdaskan anak bangsa. Jadi pendidikan jasmani memiliki tujuan yang akan diwujudkan dalam kegiatan jasmani sebagai media pembelajaran untuk mendidik. Pendapat ini diperkuat oleh (Pratama & Wisnu, 2019). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus diarahkan untuk mencapai tujuan pengembangan kesehatan, kebugaran fisik, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas fisik dan olahraga (Panjaitan & Fardana, 2023)

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memperluas dan menyamakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berkualitas optimal bagi seluruh penduduk Indonesia, yang berhak mendapatkan dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. Pendidikan merupakan proses aktif yang membutuhkan motivasi dan bimbingan dari para pendidik, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai dan kualitas pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang baik dan dukungan guru yang profesional sangat berpengaruh dalam

## Korespondensi:

\*Leni Apriani, Universitas Islam Riau,  
Kaharuddin Nasution No.113.  
Email: [leniapriani@edu.uir.ac.id](mailto:leniapriani@edu.uir.ac.id)

## Riwayat Artikel:

Dikirim: Tanggal Bulan, Tahun  
Direvisi: Tanggal Bulan, Tahun  
Diterima: Tanggal Bulan, Tahun  
Diterbitkan: Bulan Tanggal, Tahun

## Kontribusi penulis:

- A) Konsepsi dan desain penelitian;
- B) Akuisisi data;
- C) Analisis dan interpretasi data;
- D) Persiapan naskah;
- E) Memperoleh pendanaan

meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan merata (Rahmi et al., 2024)

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dari kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, karena berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 15 Tahun 2022, penyediaan sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembelajaran secara optimal (Permenpora, 2022). Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang memadai akan menghambat aktivitas pergerakan siswa, menyebabkan antrian penggunaan peralatan, kebosanan, dan waktu istirahat yang berlebihan, membuat tujuan kebugaran fisik sulit dicapai (Arif Maulana Soleh & Waluyo, 2021). Hal ini harus dihindari demi kebugaran siswa, sehingga sarana dan prasarana olahraga harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan dikondisikan dengan baik agar pendidikan jasmani dan pelajaran kesehatan dapat berjalan dengan lancar dan mendukung.

Menurut (Siregar et al., 2024) Pengembangan program ekstrakurikuler yang fokus pada olahraga dapat menjadi solusi untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan berlatih di luar jam pelajaran formal. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa, serta menciptakan generasi yang lebih sehat dan aktif secara fisik. Menurut (I. W. Budiastawan & I. K. Sukarata Adnyana, 2023) menyatakan bahwa manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan mendukung berjalannya kompetisi dan pertandingan. Sarana dan prasarana yang layak di sekolah, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan olahraga dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat menggali potensi yang ada pada siswa selama pembelajaran PJOK.

Secara umum, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif konstan, dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara sadar oleh para pendidik agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setelah siswa telah melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat melihat ciri-ciri bahwa siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran atau belum. Ciri khas belajar adalah perubahan. Jika tidak ada perubahan pada individu, maka itu tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Perubahan itu sendiri bisa positif atau negatif tergantung pada tujuan pembelajaran. Selain karakteristik pembelajaran yang perlu dipahami, seorang guru juga perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan (Mardicko, 2022).

Setiap orang memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda tergantung pada nilai-nilai kepercayaan yang berlaku. Berdasarkan pendapat Gultom et al., (2020). Kepuasan adalah tingkat yang dirasakan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. menurut Kotler 2002:42 (dalam (Dwinarsih Rina, 2021). Kepuasan adalah perasaan bahagia atau kekecewaan seseorang yang muncul setelah membandingkan persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapannya.

Berdasarkan pendapat (Miftahul Arifin, Siti Napisah, Arif, 2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keragaman produk (fitur), keandalan (realabilitas), kesesuaian (kesesuaian), ketahanan (daya tahan), tangules (jaminan). Penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan mahasiswa dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkannya. Hal ini dapat melibatkan perbaikan kualitas pengajaran, pengembangan program dukungan akademik, investasi dalam fasilitas dan

teknologi yang memadai, peningkatan komunikasi dengan mahasiswa, serta penyederhanaan proses administrasi (Titin, 2023).

Menurut (Titin, 2023) Penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan mahasiswa dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkannya. Hal ini dapat melibatkan perbaikan kualitas pengajaran, pengembangan program dukungan akademik, investasi dalam fasilitas dan teknologi yang memadai, peningkatan komunikasi dengan mahasiswa, serta penyederhanaan proses administrasi. Menurut (Mowen dalam Redy Aditya, 2018). Harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan siswa terkait dengan perangkat keras (unsur non-manusia), perangkat lunak (elemen manusia), kualitas perangkat keras, kualitas perangkat lunak, dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Kepuasan dengan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam harapan siswa terhadap perangkat keras.

## **METHOD**

### ***The type of research***

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, baik satu atau lebih variabel (independen), tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Scott, 2012). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengkaji keadaan, kondisi atau hal-hal tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013).

### ***The goals or target***

Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, Indonesia, selama tahun akademik 2023, khususnya dari Januari hingga Maret. Kerangka waktu ini selaras dengan jadwal sekolah untuk pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler, memungkinkan penilaian mendalam tentang kepuasan siswa dengan fasilitas olahraga. Melakukan penelitian selama periode ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman siswa, seperti peristiwa sekolah, perubahan cuaca, dan kebijakan yang terkait dengan pendidikan jasmani. Lokasi di dalam sekolah mencakup berbagai fasilitas olahraga, memastikan pandangan komprehensif tentang interaksi siswa dengan sumber daya ini. Memahami waktu dan tempat itu penting, karena faktor lokal seperti budaya sekolah dan keputusan administratif dapat sangat memengaruhi kepuasan siswa dan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

### ***Research procedures***

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai kepuasan mahasiswa terkait ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Kelompok sasaran penelitian ini terdiri dari siswa yang terdaftar dalam program pendidikan jasmani di sekolah. Subjek penelitian meliputi 40 siswa dari kelas 11, khususnya mereka yang mengikuti kelas pendidikan jasmani. Kriteria penyertaan untuk memilih mata pelajaran ini adalah: (1) siswa harus saat ini terdaftar di SMA Negeri 12 Pekanbaru, dan (2) mereka harus menjadi bagian dari program pendidikan jasmani. Kriteria pengecualian termasuk siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelas pendidikan jasmani atau mereka yang belum menyelesaikan survei kepuasan. Subjek direkrut melalui metode pengambilan sampel purposive, memastikan campuran perwakilan siswa laki-laki dan perempuan dari kelas yang ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data relevan yang secara akurat mencerminkan pengalaman dan tingkat kepuasan populasi siswa mengenai fasilitas olahraga yang tersedia.

**Instruments**

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner atau kuesioner yang diberikan kepada responden siswa kelas 11. Kuesioner atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban atas kuesioner yang telah disediakan. (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa bentuk kuesioner tertutup dibuat sesuai dengan pertanyaan yang ingin diajukan peneliti dan biasanya responden hanya perlu memberikan tanda check list (√) di kolom atau tempat yang sesuai. Dalam kuesioner, terdapat skala pilihan jawaban 4 tingkat, yaitu: Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4, Puas (P) bobot jawaban 3, Tidak puas (TP) bobot jawaban 2, Sangat tidak puas (STP) bobot jawaban 1.

**Teknik analisis data**

Langkah selanjutnya dalam mengolah data adalah menganalisis data agar data dapat ditarik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Metode perhitungan analisis data adalah dengan mencari frekuensi relatif persentase (Sudijono, 2011).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus di atas menggunakan Mean dan Standard Deviation. Berdasarkan Azwar (2016: 163) di Ningsih, (2021) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Norm Reference Assessment (PAN) dalam skala pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan

Ya	Interval	Kategori ( Positif)
1	$X > M + 1.5 SD$	Sangat puas (SP)
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Puas (P)
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Puas (CP)
4	$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Tidak puas (TP)
5	$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Tidak Puas (STP)

**RESULTS AND DISCUSSION**

**RESULTS**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa olahraga kelas 11 SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data, tentang tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru yang diungkapkan dengan kuesioner berjumlah 30 butir dan dibagi menjadi lima faktor, yaitu faktor Keandalan, faktor Responsif, faktor Assurance, dan faktor Empati (Empati) dan Faktor Tangible (Tangible/Direct Evidence).

Analisis nilai yang diperoleh siswa kelas VIII menghasilkan: nilai maksimal: 129,00; Nilai minimum: 100.00: Standar deviasi: 5.7; berarti: 114.

Tabel 2. Pemerasan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Pekanbaru

Interval	Golongan	Frekuensi	Persentase
$X > 122$	Sangat puas (SP)	2	5%
$116 < X \leq 122$	Puas (P)	15	37,5%
$111 < X \leq 116$	Cukup Puas (CP)	17	42,5%

$111 < X \leq 111$	Tidak puas (TP)	6	15%
$X \leq 111$	Sangat Tidak Puas (STP)	0	0%
JUMLAH		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah sampel 40 siswa yang mengisi kuesioner Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Pekanbaru Olahraga diperoleh dari kategori Sangat puas 7 atau 6%, frekuensi dengan kategori Puas 36 atau 30%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 41 atau 34%, frekuensi dengan kategori Cukup puas 41 atau 34%, frekuensi dengan kategori Tidak puas 0 atau 0%, frekuensi dengan kategori Sangat Tidak Puas 38 atau 31%. Jadi secara keseluruhan Survei kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Pekanbaru berada dalam kategori Cukup puas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa survei kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Pekanbaru berada dalam kategori Cukup puas.

## DISCUSSION

Kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat secara keseluruhan berada pada kategori Cukup puas, hal ini dikarenakan mahasiswa memilih untuk tetap berada dalam kategori cukup puas terkait pemanfaatan sarana dan prasarana, alasannya karena langkanya guru olahraga menggunakan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran, serta kurangnya perawatan yang dilakukan oleh guru olahraga dan pemeliharaan infrastruktur yang rusak. serta berbagai penyebab lainnya, sehingga siswa memilih untuk cukup puas dengan sarana dan prasarana di sekolah. Analisis nilai yang diperoleh dari siswa kelas 11 menghasilkan: skor maksimal: 28,00; skor minimum: 19,00; standar deviasi: 2; berarti: 24. Kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana yang dilihat dari indikator *Tangibles* (Tangible/Direct Evidence) berada dalam kategori Cukup puas, hal ini dikarenakan siswa memilih untuk tetap berada dalam kategori cukup puas terkait dengan kepuasan menggunakan sarana dan prasarana, alasannya karena sarana dan prasarana di sekolah masih belum lengkap, oleh karena itu kepuasan mahasiswa terhadap indikator *Berwujud* (Bukti Berwujud/Langsung) sarana dan prasarana masih dalam kategori "cukup puas".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa kelas 11 terhadap sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru berdasarkan faktor Keandalan, faktor Responsif, Faktor Assurance, faktor Empati dan Faktor Tangible (Tangible Evidence/Direct Evidence). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa kelas 11 terhadap sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru berada pada kategori Cukup puas.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Nabila Mesfer, Agus Ismail, dan Andi Nahdia T Walinga dari Universitas Megarezky (2025) dengan judul "Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa", menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas PJOK berada dalam kategori "cukup puas". Dari 90 siswa yang disurvei, hanya 5,56% yang merasa "sangat puas", sementara 45,56% merasa "cukup puas". Hasil ini membuktikan bahwa meskipun ada beberapa fasilitas yang tersedia, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam pembelajaran PJOK (Mesfer et al., 2025).

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Ahmad Sohibuz Zikri dan Alexander Kurniawan dari Universitas Jambi (2023) dengan judul "Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Sarolangun", menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga berada dalam kategori

"cukup puas". Dari 122 siswa yang disurvei, 6% merasa "sangat puas", 30% merasa "puas", dan 34% merasa "cukup puas". Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa sarana yang tersedia, kondisi sarana dan prasarana yang terbatas dan tidak terawat dengan baik masih menjadi kendala yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam kegiatan Pendidikan Jasmani (Zikri Sohibuz & Alexander, 2023).

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru masih memiliki sekolah yang tidak banyak atau lengkap dari segi sarana dan prasarana, misalnya dari faktor nyata, kondisi lapangan yang digunakan untuk olahraga tidak baik karena kurangnya perawatan yang dilakukan oleh sekolah, mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan secara optimal proses pembelajaran dan situasi ini membuat siswa merasa tidak nyaman. Dan bola yang digunakan tidak lagi cocok juga menjadi faktor, misalnya beberapa bola voli tidak lagi memiliki lapisan luar kulit, dan bola bocor dan tidak cocok digunakan. Kualitas terkait sarana dan prasarana Olahraga di SMA Negeri 12 Pekanbaru terkait dengan kualitas pelayanan yang tinggi dan buruk.

Pelayanan tersebut dapat kita ketahui dari hasil tingkat kepuasan siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana Olahraga yang tersedia di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru dimana jika siswa mendapatkan apa yang mereka butuhkan, apa yang mereka harapkan dan inginkan maka siswa akan merasa puas, oleh karena itu jika sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMA Negeri 12 Pekanbaru dapat memberikan pelayanan yang memuaskan maka siswa akan merasa nyaman dan puas.

## **CONCLUSION**

Hasil analisis keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru secara keseluruhan mencapai 100 nilai. Tingkat kepuasan pada kategori Sangat Puas adalah 2 atau 5%, frekuensi pada kategori Sangat Puas adalah 15 atau 37,5%, frekuensi pada kategori Cukup Puas adalah 17 atau 42,5%, frekuensi pada kategori Tidak Puas adalah 6 atau 15%, dan frekuensi pada kategori Sangat Puas adalah 0 atau %. Fasilitas olahraga SMA Negeri 12 Pekanbaru terawat dengan baik. Oleh karena itu, secara keseluruhan Survei tingkat kepuasan mahasiswa terhadap sarana dan prasarana SMA Negeri 12 Pekanbaru masuk dalam kategori Cukup puas

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing saya, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Tanpa bimbingannya, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

## **REFERENSI**

- Arif Maulana Soleh, & Waluyo. (2021). Sarana Dan Prasarana Olahraga Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kota Salatiga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i2.121>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Dwinarsih Rina. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Bakmi Aisy Di

- Depok. *Ekonomi Manajemen*, 15.  
[https://www.academia.edu/download/34126207/Artikel\\_11205052.pdf](https://www.academia.edu/download/34126207/Artikel_11205052.pdf)
- Gultom, D. K., Arif, M., & Muhammad Fahmi. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan Dedek. *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 273–282.
- I. W. Budiastawan, & I. K. Sukarata Adnyana. (2023). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMA dan SMK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 84–88.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56292>
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Mesfer, N., Ismail, A., & Walinga T, N. A. (2025). SURVEI TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PJOK DI SMA NEGERI 10 GOWA. *Djs (Dharmas Journal Of Sport)*, 05(01), 10–16.
- Miftahul Arifin, Siti Napisah, Arif, A. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Smp Al Aqso Cluring Kelas Vii Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 83–84.
- Mowen Dalam Redy Aditya. (2018). *Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X Dan Xi Tahun 2018 Terhadap Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Penjas Di Smk Prakarya Internasional (Pi) Ambarrukmo Yogyakarta*.
- Ningsih, fitria bella. (2021). *Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Gymnastic Persani Jambi Dalam Menghadapi POPNAS XVI 2021*. 0741.  
[https://repository.unja.ac.id/16789/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/16789/1/ARTIKEL BELLA FITRIA-dikonversi%281%29.pdf](https://repository.unja.ac.id/16789/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/16789/1/ARTIKEL%20FITRIA-dikonversi%281%29.pdf)
- Panjaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan dalam Pembelajaran Penjas. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.6857>
- Permenpora. (2022). Salinan-Permenpora-15-Tahun-2022-Pplp. *Salinan-Permenpora-2022-Pplp*, 1–138.
- Pratama, D. Y., & Wisnu, H. (2019). Survei Srana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri Se-Gugus 1 di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(24), 499–502.
- Rahmi, R. A., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 101731 Kampung Lalang T. A 2023 / 2024. 3(2), 159–163.
- Siregar, F. S., Sri, R., Tambunan, P., & Deasari, F. (2024). *Analisis Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan di Sekolah Dasar*.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan (Issue Januari)*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Titin, T. D. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 92–100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Zikri Sohibuz, A., & Alexander, K. (2023). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Sarolangun. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 12(2), 84–96. <https://doi.org/10.22437/csp.v12i2.27204>